

Penguasaan Pengucapan Kosa Kata Bahasa Indonesia pada TK Raja Paroro melalui Media *Flashcard*

Putri Khairani¹, Rita Arianti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania

e-mail: pkhairani920@gmail.com¹, ritaarianti935@gmail.com²

Abstrak

Penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia pada TK Raja Paroro masih kurang. Karena kurangnya penguasaan pengucapan kosa kata tersebut maka peneliti ingin meningkatkan penguasaan kosa kata melalui media *flashcard*. Penguasaan kosa kata menjadi salah satu yang dibutuhkan seseorang untuk berbicara. Dengan berbicara anak akan dapat berkomunikasi dengan baik bersama teman-temannya ataupun orang-orang yang di lingkungan tempat ia tinggal. Anak mempelajari dua jenis kosa kata, yakni kosa kata umum dan kosa kata khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia pada TK Raja Paroro melalui media *flashcard*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Hasil penelitian penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia ini dapat meningkatkan aktivitas siswa TK Raja Paroro yakni pada siklus I yakni memperoleh kategori cukup dengan persentase 70,00% dan pada siklus II memperoleh kategori baik dengan persentase 61,42%.

Kata kunci: *Keterampilan Berbicara, Kosa Kata, Flashcard*

Abstract

Mastery of Indonesian vocabulary pronunciation at Raja Paroro Kindergarten is still lacking. Due to the lack of mastery of vocabulary pronunciation, researchers want to increase vocabulary mastery through flashcard media. Mastery of vocabulary is something a person needs to speak. By speaking, children will be able to communicate well with their friends or people in the environment where they live. Children learn two types of vocabulary, namely general vocabulary and special vocabulary. The aim of this research is to describe the process and results of mastering the pronunciation of Indonesian vocabulary at Raja Paroro Kindergarten through flashcard media. This type of research is classroom action research (*Action Research*). The results of this research on mastering the pronunciation of Indonesian vocabulary can increase the activity of Raja Paroro Kindergarten students, namely in the first cycle, they obtained the adequate category with a percentage of 70.00% and in the second cycle they obtained the good category with a percentage of 61.42%.

Keywords : *Speaking Skills, Vocabulary, Flashcards*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang siswa. Karena dengan keterampilan berbahasa yang bagus siswa dapat menyampaikan perasaan, pikiran, dan tujuan dari sesuatu yang ingin disampaikan. Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Berbicara adalah salah satu kemampuan dasar yang perlu diperkenalkan dan dipelajari sejak dini. Dengan berbicara anak akan dapat berkomunikasi dengan baik bersama teman-temannya ataupun orang-orang yang di lingkungan tempat ia tinggal.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu pola perkembangan tipikal/umum anak usia dini (AUD). Perkembangan bahasa anak berkembang mulai dari kemampuan mengucapkan kata, pemahaman makna bahasa orang lain, pengembangan pembendaharaan kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat. Perkembangan bahasa anak dapat disalurkan melalui kegiatannya berbicara. Dengan keterampilan berbicara anak yang bagus maka ia dapat memahami sesuatu yang disampaikan teman, orang tua, ataupun gurunya.

Keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Arianti (2019:5) menjelaskan bahwa berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan yang jelas. Penguasaan kosa kata menjadi salah satu yang dibutuhkan seseorang untuk berbicara.

Kosa kata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang. Penguasaan kosa kata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dalam suatu bahasa. Menurut I. K. Wati et al., (2021) kosa kata merupakan dasar dalam mempelajari suatu bahasa. Kosakata memiliki manfaat dan peran penting ilmu bahasa, pentingnya menguasai kosakata ini dikarenakan karena tanpa adanya penguasaan kosa kata yang cukup, seseorang tidak akan mampu mengutarakan ide dan merespon bahasa yang diterimanya. Dalam mengembangkan jumlah kosa kata anak harus belajar mengaitkan arti dan bunyi.

Dengan jumlah kosa kata yang banyak mampu membuat perkembangan berbahasa anak menjadi lebih baik. Menurut Khasanah (2022) anak mempelajari dua jenis kosa kata, yakni (1) kosa kata umum terdiri dari kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda seperti "manusia", "baik", dan "pergi". Kosa kata umum terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai dan kata ganti. (2) kosa kata khusus terdiri atas kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu. Kosa kata khusus terdiri dari kata warna, kata jumlah, kosa kata waktu, kosa kata uang, kosa kata ucapan populer, kosa kata sumpah, dan bahasa rahasia.

Penulis juga menemukan beberapa permasalahan di dalam kelas antara lain: rendahnya penguasaan kosa kata siswa disebabkan oleh berbagai kendala, baik kendala dari siswa maupun kendala dari guru. Kendala dalam pembelajaran tersebut antara lain: (1) pembelajaran yang kurang menarik dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), karena guru masih menggunakan metode ceramah, (2) metode guru yang membosankan membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) siswa kesulitan menggunakan kosa kata yang sesuai dengan pemikirannya karena minimnya perbendaharaan kata siswa, (4) siswa kesulitan menyusun kosa kata untuk menuliskan sesuatu yang ia pikirkan, (5) penguasaan kosa kata yang minim membuat siswa kesulitan.

Media pembelajaran *flashcard* diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. *Flashcard* adalah salah satu media pembelajaran berbentuk grafis berupa kartu kecil yang memiliki gambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar yang ditempelkan pada sisi depan dan pada sisi belakang terdapat keterangan berupa kalimat dari gambar *flashcard*. Menurut Hafidzoh Rahman et al., (2021) *flash card* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi.

Media pembelajaran *Flashcard* ini baik digunakan untuk melatih daya tanggap siswa. Menurut Wahyuni, (2020) kelebihan kelebihan media *flashcard* mudah dibawa, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan. Sedangkan menurut Stefani & Samsiyah, (2021) kelebihan media *flashcard* yaitu menghasilkan siswa yang aktif dan penasaran dengan media yang disediakan, dan membuat siswa tidak bosan dengan melihat gambar yang berwarna-warni. Media ini lebih efektif digunakan oleh seorang guru karena lebih mudah untuk mendapatkannya, dan juga media *flashcard* ini mudah dibawa kemana-mana sehingga tidak menyulitkan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia pada TK Raja Paroro melalui media *flashcard*. (2) Mendeskripsikan hasil penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia pada TK Raja Paroro melalui media *flashcard*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Menurut Mustafa (2022 11:12) penelitian tindakan kelas adalah upaya penelitian pendidik/calon pendidik untuk memecahkan permasalahan di kelas dengan memberikan tindakan-tindakan yang telah direncanakan berdasarkan siklus yang dibuat, bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta mengembangkan profesionalisme pendidik. Penelitian tindakan kelas dilakukan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas secara lebih kreatif. Tahapan pada penelitian tindakan ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan keempat tahap alur dalam setiap siklus penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa TK Raja Paroro, jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 9 siswa putra dan 8 siswa putri. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan

alasan bahwa dekatnya tempat peneliti dengan objek, dan kebanyakan hasil belajar siswa pada penguasaan kosa kata masih rendah. Siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran karena siswa sendiri tidak begitu merespon ataupun member umpan baik sebagai hasil penguasaan kosa kata bahasa Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian berupa penelitian tindakan kelas (PTK).

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Indonesia. Dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan dan juga tes menulis kosa kata bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif melalui observasi dan analisis data kuantitatif melalui tes tertulis yaitu menjawab soal yang diberikan.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan yang mana proses untuk memberikan pemaknaan secara kontekstual. Serta berdasarkan permasalahan penelitian tentang data yang berkaitan dengan kinerja guru serta jawaban siswa dengan penerapan proses pembelajaran dengan media *flashcard*. Data yang tergolong kuantitatif dihasilkan dari lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk mendapatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *flashcard*.

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa, siswa yang mendapat nilai 75-85 hanya 7 orang dan rata-rata nilai 74,70%.

Penggunaan media *flashcard* pada siklus I dapat membantu siswa dalam pengucapan kosa kata. Perencanaan dilakukan berdasarkan observasi awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai perencanaan. Indikator yang dicapai siswa yaitu, kosa kata umum dan kosa kata khusus. Meskipun begitu ada beberapa yang belum tercapai pada siklus I dikarenakan beberapa faktor. Salah satu dari faktor tersebut adalah siswa kurang tertarik dalam menerima pembelajaran sehingga hasil belajarnya tidak mencapai KKM.

Selanjutnya pada siklus II peneliti memantapkan peningkatan kepada indikator yang belum tercapai. Hal itu terlihat dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, terjadi peningkatan aktivitas siswa, hal itu terlihat dari keantusiasan siswa. Pada tahap pengamatan tindakan yang dilaksanakan peneliti telah berhasil meningkatkan nilai siswa.

Berdasarkan lembar observasi, proses pembelajaran penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia siklus I terlaksana dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *flashcard* sudah meningkat. Pada siklus II proses pembelajaran semakin ditingkatkan dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Siswa

Siklus	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Kelas
I	75-85	7	58,82%	74,70%
II	75-85	10	94,11%	82,94%

Hasil penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia siswa meningkat disetiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai 75-85 berjumlah 7 siswa dengan persentase 58,82%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang mendapatkan nilai 75-85 menjadi 10 siswa dengan persentase 82,94%. Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan pada siswa TK Raja paroro sebagai berikut:

1. Siswa antusias mengikuti pembelajaran. Sesi pertama pemberian materi tentang pembelajaran, dan sesi kedua melakukan tes dengan bimbingan guru.
2. Jumlah siswa yang mengikuti penelitian tindakan kelas adalah 17 siswa dengan 2 orang observer dan 1 orang peneliti.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat ditemukan bahwa siswa mampu mengucapkan kosa kata bahasa Indonesia, baik itu kosa kata umum dan juga kosa kata khusus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia melalui media *flashcard* dapat meningkatkan aktivitas siswa TK Raja Paroro yaitu pada siklus I memperoleh kategori cukup dengan persentase 70,00% dan pada siklus II memperoleh kategori baik dengan persentase 30,00%.
2. Penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia melalui media *flashcard* dapat meningkatkan tindakan guru dalam pembelajaran yaitu: terlihat pada siklus I penilaian observer 1 memberikan penilaian pada kategori baik dengan persentase 85% dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik dengan persentase 92%. Sedangkan penilaian observer 2 memberi penilaian pada siklus I kategori cukup dengan persentase 80% dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik dengan persentase 95%.
3. Penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Indonesia melalui media *flashcard* dapat meningkatkan kosa kata siswa yaitu meningkat dari prasiklus, ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum menggunakan media *flashcard* pada prasiklus rata-rata kelas siswa TK Raja Paroro 61,76% dengan persentase ketuntasan 17,64%, pada siklus I setelah menggunakan media *flashcard* rata-rata kelas meningkat menjadi 74,70% dengan persentase 58,82%. Dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 82,94% dengan persentase 94,11%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru dan kepala sekolah TK Raja Paroro yang telah membantu peneliti dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Rita. 2019. *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Khasanah, U., et.al. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*. Jakarta. Kencana.
- Hafidzoh Rahman, N., Mayasari, A., Arifudin, O., & Wahyu Ningsih, I. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Mustafa, S. 2022 "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga". (Online). Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/349089092_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_Penelitian_Tindakan_Kelas_dalam_Pendidikan_Olahraga. [Diakses 2022].
- Stefani, F. D., & Samsiyah, N. (2021). Penerapan media pembelajaran flashcard mengenal kata untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 103–107. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.2973>
- Wahyuni, S. (2020). *Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”*. 4(1), 9–16.
- Wati, I. K., Oka, I. G., & Padmadewi, N. N. (2021). *Penggunaan Flash Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik*. 1, 41–49.